

KOMPETENSI PEDAGOGIK YANG DIMILIKI GURU KELAS TINGGI DI MI MA'ARIF NU 2 PANCASAN AJIBARANG

Susanti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstract: *The background of this research is that all teachers must have pedagogic competence in managing learners' learning, which includes learners' related understanding, planning and implementation of learning, evaluation of students' learning outcomes and the development of potential learners who are instructed by teachers in various activities according to their potential. This journal article is used as a reference in conducting research. The theoretical basis discussed in this article is Pedagogic Competence, High Class Teachers and Pedagogic Competencies of High Class Teachers in SD/MI. The purpose of this journal is to illustrate the management of learning by high school teachers through High Teacher Pedagogic Competencies in MI Ma'arif NU 2 Pancasan. The result of this study shows that high-class teachers should try as much as possible to educate their students, which includes: 1) understanding the learners in accordance with the characteristics, talents, intelligence and physical condition, 2) designing a learning device that matches the character of each learner, 3) implementing the design well in accordance with the student's condition and the state of the class, and 4) evaluating the learners' understanding in the cognitive, affective and psychomechanical aspects in evaluating the learning process and outcomes to be a benchmark of teacher's success in teaching and managing its learning, 5) understanding the final result of the evaluation to understand the student's thinking power and potential, and 6) developing students' potentials by actualizing their potentials in various academic and non academic activities.*

Keywords: *competence, pedagogy, dan teacher.*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah bahwa semua guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terkait peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa dan pengembangan calon peserta didik yang diajar oleh guru dalam berbagai kegiatan sesuai dengan potensinya. Artikel jurnal ini digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Dasar teori yang dibahas dalam artikel ini adalah

Kompetensi Pedagogik, Guru Kelas Tinggi, dan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tinggi di SD / MI. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menggambarkan manajemen pembelajaran oleh guru sekolah menengah melalui Kompetensi Pedagogik Guru Tinggi di MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas tinggi harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik mereka siswa, yang meliputi: 1) memahami peserta didik sesuai dengan karakteristik, bakat, kecerdasan dan kondisi fisik, 2) merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik, 3) menerapkan desain dengan baik sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan kelas, dan 4) mengevaluasi pemahaman peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomekanis dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil untuk menjadi tolok ukur keberhasilan guru dalam mengajar dan mengelola pembelajarannya, 5) memahami hasil akhir dari evaluasi untuk memahami daya berpikir dan potensi siswa, dan 6) mengembangkan potensi siswa dengan mengaktualisasikan potensi mereka Ada dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik.

Kata kunci: kompetensi, pedagogi, dan guru.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sebuah sistem yang memerlukan sub sistem yang saling berkaitan satu sama lainnya, maka diperlukan sinergi yang tinggi untuk mewujudkan visi, misi, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kesemuanya itu diawali oleh adanya guru profesional yang mau dan mampu merubah diri, merubah orang lain, dan mengubah dunia (Agus Wibowo dan Hamrin, 2012). Hal ini berkaitan dengan semua praktik pendidikan. Pendidikan yang baik adalah usaha sadar yang berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan dipahami oleh semua peserta didik (Nasution, 1982).

Dalam lingkup lembaga pendidikan, seorang guru adalah tokoh utama dalam dunianya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memahami makna pendidikan sebagaimana profesinya sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas-tugas keguruan. Hal ini dibuktikan dengan implementasi guru dalam pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.

Oleh sebab itu, kompetensi yang semestinya dimiliki setiap guru dalam dunia pendidikan ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik (E. Mulyasa, 2013)

merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap guru. Kompetensi ini merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut secara tepat. Kompetensi ini juga harus diaktualisasikan oleh setiap guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendidik, sebagai perwujudan penguasaan kompetensi utama, pendukung, dan kompetensi lainnya secara terintegrasi dan utuh. Kompetensi pedagogik memerlukan pengembangan terus menerus untuk diperbaharui, semakin lama pengalaman mengajar seharusnya akan semakin bermutu kompetensi yang dimilikinya. Karena guru yang bermutu dan profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dari semua aspek yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Undang-undang (Surya, 2010).

Dengan demikian, maka setiap seorang guru semestinya memiliki kompetensi ini dalam mendidik. Akan tetapi, saat ini masih banyaknya guru yang beranggapan kurang memahami profesinya sebagai pendidik, dengan kata lain guru tersebut kurang mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran, guru tersebut masih membiarkan ruang kelas tidak kondusif. Kurang memahami karakteristik masing-masing peserta didik, kurang mampu mendesain pembelajaran yang menarik dan tidak monoton dan kurang mempunyai kemampuan dalam mengevaluasi peserta didik dengan semestinya.

Hal ini berkaitan dengan Pasal 7 UU 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru maupun dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidangnya (Ngainun Naim, 2009).

Sehingga adanya kesadaran guru dalam mendidik siswa guna mencapai indikator yang diharapkan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut

Mulyasa yang dikutip oleh Jejen Musfah, secara pedagogis, kompetensi pedagogik guru perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah atau lembaga tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri (Jejen Musfah, 2011). Pernyataan di atas menjadi acuan seorang pendidik untuk menyadarkan dirinya akan profesinya yang luhur sebagai seorang guru yang memiliki tugas dalam mencerdaskan peserta didik. Dalam lingkup ini peserta didik yang dimaksud ialah peserta didik pada tingkat dasar.

Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan penulis di MI Ma'arif NU 2 Pancasan, penulis berminat untuk meneliti kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas yang dalam hal ini dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik pada ujian akhir mereka yang jauh lebih maksimal dari Madrasah Ibtidaiyah lain di desa Pancasan ini. Akan tetapi, Di sini penulis membatasi pada guru yang mengajar di kelas tinggi yang merupakan langkah awal peserta didik MI dalam melanjutkan pembelajaran yang lebih tinggi tingkat pemahamannya dan sebagai bekal untuk menghadapi ujian akhir sekolah. Oleh karena itu, saya sebagai penulis memiliki keinginan untuk meneliti dan menggali data mengenai kompetensi pedagogik yang telah dimiliki guru kelas tinggi di MI Ma'arif NU 2 Pancasan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif (Sukardi, 2003). Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk membuat deskripsi atau penggambaran keadaan berdasarkan fakta yang sebenarnya mengenai kompetensi pedagogik guru kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI MI Ma'arif NU 02 Pancasan. Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif NU 2 Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan: (1) MI Ma'arif NU 2 Pancasan memiliki guru-guru yang berdedikasi dan berpotensi dalam mengajar. (2) MI Ma'arif NU 2 Pancasan memiliki hasil

belajar yang cukup baik pada Ujian Nasional dari tahun ke tahun dalam Kecamatan Ajibarang.

Objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru kelas tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah: (1) Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Pancasan; (2) Guru Kelas Tinggi: Guru Kelas Empat (IV) Ibu Ida Zulaiha Wahyu Putri, S.Ag, Guru Kelas Lima (V) Ibu Ika Widianingsih, S.Pd.I dan Guru Kelas Enam (VI) Ibu Isti'anatun, S.Pd.I.

Observasi, penulis menggunakan metode observasi non partisipatif, yaitu penulis tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. penulis hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Namun dalam tahapannya, penulis melakukan tiga macam tahapan menurut Spredley. Wawancara, dalam metode wawancara ini, penulis mencari data informasi dari guru kelas IV, V dan VI serta Kepala MI Ma'arif NU 02 Pancasan. Dalam hal ini, wawancara yang digunakan adalah terstruktur dan semiterstruktur. Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas IV, V dan VI dalam pembelajaran yang berlangsung.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, keadaan guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru kelas 4, 5, dan 6 yang mencakup Prota, Promes, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. dan data lainnya yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Teknik analisis data, menggunakan analisis penelitian kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion drawing*).

C. KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS TINGGI MI MA'ARIF NU 2 PANCASAN

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data terkait kompetensi pedagogik guru kelas tinggi MI Ma'arif NU 02 Pancasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data yang dimaksudkan dengan tujuan untuk menyajikan

dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MI Ma'arif NU 02 Pancasan.

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik dan Landasan Pendidikan

Hasil observasi penulis terkait kompetensi pedagogik guru kelas tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Penulis mendapatkan data terkait klasifikasi peserta didik sesuai dengan karakternya:

a. Tingkat Kecerdasan

Observasi pada 12 Mei 2017 diperoleh hasil penelitian tentang jumlah siswa kelas empat (IV) bahwa diketahui adanya 22 siswa tahun ajaran 2016/2017, diantaranya 11 putra dan 11 putri yang mayoritas berdomisili di desa Blabursari dimana siswa-siswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut klasifikasinya. Sesuai dengan tingkat kecerdasannya, di kelas IV MI Ma'arif NU 2 Pancasan kecerdasan IQ yang tinggi yaitu mayoritas 75% dari siswa putri sedangkan 25% siswa putra. Sehingga dalam pembelajaran siswa putri memiliki hasil belajar atau kecerdasan yang jauh lebih baik dari pada siswa putra. Adanya lima siswa putra karena rendahnya ekonomi dan sumber daya manusia yang rendah. Sehingga mayoritas siswa yang mendapat peringkat atau strata rapor yaitu siswa putri dikarenakan siswa putri lebih giat dan ulet dalam belajar dibandingkan dengan siswa putra. Hal ini dibuktikan oleh penulis dari penjelasan guru dalam mengajar siswa dalam pembelajaran. Ketika guru menjelaskan pembelajaran dan mengevaluasi siswa setelah pembelajaran, guru menemukan hasil pembelajaran yang mendominasi siswa yang masih belum memahami materi yaitu pada siswa putra.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan penulis pada tanggal 8 Mei 2017 diketahui data siswa kelas lima (V) berjumlah 24 siswa pada tahun ajaran 2016/2017, yang terdiri dari 8 putra dan 16 putri yang merupakan mayoritas tinggal di sekitar MI Ma'arif NU 2 Pancasan. Di dalam kelas V karakteristik siswa pun beragam jenis sesuai dengan klasifikasinya. Pada siswa kelas V, tingkat kecerdasan yang tertinggi yaitu pada siswa putri 60% dan siswa putra 40% dari jumlah siswa yang ada. Akan tetapi kesulitan yang dialami atau rendahnya kecerdasan siswa kelas V diantara terdapat 2 siswa putri dan 2 siswa putra, diagnosa awal guru pada siswa tersebut diantaranya 1 siswa putri

dikarenakan malas belajar, 1 siswa putri karena keterlambatan dalam memahami materi, dan 2 siswa putra dikarenakan tergolong salah satu anak yang berkebutuhan khusus dalam belajar. Faktor lain dari siswa yang memiliki kesulitan belajar yaitu dari orang tua maupun lingkungan siswa. Pernyataan diatas dibuktikan dari penjelasan guru terkait proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru, adanya perbedaan tingkat berpikir, ketika guru meminta siswa untuk memahami materi yang diajarkan, adanya siswa yang memiliki keterlambatan dalam belajar dan siswa yang cenderung malas dalam belajar.

Dalam observasi selanjutnya yaitu pada tanggal 12 Mei 2017 mendapatkan data jumlah siswa kelas VI di MI Ma'arif NU 02 Pancasan tahun ajaran 2016/2017 yaitu 19 siswa terdiri atas 9 siswa putra dan 10 siswa putri. Klasifikasi siswa kelas VI tergolong cukup baik yaitu siswa yang memiliki IQ tinggi terdiri dari 7 siswa, sedang 7 siswa dan rendah 5 siswa dan mayoritas siswa bertempat tinggal di desa Blabursari. Klasifikasi ini diketahui penulis dari data yang dijelaskan guru terkait pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. pada kurun waktu tahun ajaran baru tahun kemarin, tingkat kecerdasan dan nilai akhir siswa kelas VI tergolong tinggi tingkat kecamatan, akan tetapi pada tahun ajaran ini, tingkat kecerdasan siswa standar atau rata-rata dan didominasi oleh siswa putri.

b. Kreativitas

Adapun hasil observasi dari jumlah siswa kelas IV, V dan VI mayoritas siswa tersebut memiliki kreativitas pada bidang olahraga. Hal ini juga merupakan kelebihan yang dimiliki siswa pada aspek psikomotorik siswa, meskipun rendahnya aspek kognitif siswa yang memiliki kreativitas tersebut. Sehingga mereka masih dapat unggul meski bukan dalam bidang pengetahuan. Melainkan pada gerak motorik siswa.

c. Kondisi Fisik

Kondisi fisik pada siswa kelas IV normal, tidak adanya siswa yang memiliki cacat fisik begitu pula siswa kelas VI. Akan tetapi adanya siswa kelas V yang merupakan salah satu siswa yang harus memiliki kebutuhan khusus atau ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik siswa kelas IV, V dan VI mayoritas kondisi fisik yang baik.

d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa kelas IV, V dan VI dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantara faktornya karena bawaan dan lingkungan keluarga siswa. Dari hasil observasi dilaksanakan maka hasilnya yaitu pada kelas IV tahun ajaran 2016/2017 perkembangan kognitif kelompok normal dan tinggi terdapat 17 siswa dan kelompok rendah terdapat 5 siswa. Adapun pada kelas V tahun ajaran 2016/2017 perkembangan kognitif kelompok normal dan tinggi terdapat 20 siswa dan kelompok rendah terdapat 4 siswa. Sedangkan perkembangan kognitif pada kelas VI tahun ajaran 2016/2017 yaitu kelompok normal dan tinggi terdiri dari 14 siswa dan kelompok rendah 5 siswa.

Selain memahami peserta didik, guru juga memahami wawasan atau landasan kependidikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, guru kelas IV, V dan VI MI Ma'arif NU 2 Pancasan mengetahui kebijakan pendidikan, dengan guru melakukan profesi sesuai dengan kebijakan pemerintah, membedakan pola mengajar kepada peserta didik sesuai tingkat perkembangan siswa, dan guru memilah dan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai materi yang akan diajarkan, yaitu seperti guru kelas IV yang menggunakan pengajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan lirik lagu anak-anak diganti dengan suatu rumus, pada kelas V yaitu guru memanfaatkan lingkungan sekitar siswa pada kawasan industri untuk melakukan dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning*. Pada kelas VI dengan mempersiapkan rangkuman materi dan metode yang memudahkan siswa dalam memahami materi, dan menghadapi ujian nasional dengan baik. Dalam bahasanya guru kelas VI menyebutnya metode Tutor Sebaya. Adapula, antara guru kelas IV, V dan VI di MI Ma'arif NU 2 Pancasan terlihat akrab dan bersosial baik satu sama lain di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Mereka menerapkan kerja sama dalam pekerjaan yang baik. Hal ini dilihat penulis ketika berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Karena penulis sendiri juga masih tinggal di lingkungan lokasi penelitian tersebut. Dan pada penelitian yang penulis lakukan, jelas terlihat pula guru kelas IV, V dan VI hampir setiap hari memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam

pendidikan. Entah itu komputer sekolah untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran, atau laptop yang guru gunakan untuk menonton pada pelajaran IPS atau tentang sejarah yang telah terjadi.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu muara dari sebuah pembelajaran yaitu awal yang baik sebelum memulai pembelajaran. dalam observasi penulis, akan tetapi memperhatikan hal berikut ini:

a. Identifikasi kebutuhan

Langkah pertama, guru kelas IV, V dan VI merancang sistem pembelajaran sebelum tahun ajaran baru dimulai, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, akan tetapi kadang kadang dalam implementasinya adanya kendala keadaan siswa maupun keadaan kelas. Seperti dalam penjelasan Ika Widianingsih bahwa guru sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran, akan tetapi ketika guru menghadapi kelas, keadaan siswa tidak mendukung untuk ketercapaiannya rancangan tersebut, sehingga rancangan yang sudah dimatangkan akan berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Pernyataan ini dibuktikan pada pembelajaran kelas V pada materi sejarah uang, guru ingin mengajak siswa untuk berkunjung di museum BRI Purwokerto, akan tetapi mempertimbangkan transportasi, kendala dan resiko siswa yang memungkinkan terjadi, sehingga guru mengubah rancangan tersebut dengan penggunaan benda konkret sebagai media pembelajaran.

b. Identifikasi kompetensi

Dalam langkah kedua ini, guru kelas IV, V dan VI di MI Ma'arif NU 2 Pancasan menyusun rancangan pembelajaran yaitu merumuskan rancangan pembelajaran dengan mencakup tiga kompetensi/ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang harus dikuasai siswa. Seperti dalam ranah kognitif. Guru menggunakan kata kerja operasional memahami atau menyebutkan, pada ranah afektif, yaitu menggunakan membiasakan atau meneladani dan psikomotorik yaitu dengan mempraktekkan dan kata kerja operasional lainnya. Langkah ini dibuktikan pada penyusunan RPP yaitu pada langkah awal pembelajaran: guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

c. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP merupakan langkah terakhir dalam menyusun rancangan pembelajaran di MI Ma'arif NU 2 Pancasan, guru kelas IV, V dan VI menyusun RPP pada awal tahun ajaran baru untuk satu semester, kemudian menyusun kembali di awal semester berikutnya, akan tetapi tidak banyak guru yang kadang menggunakan RPP tahun dahulu atau RPP sekolah lain untuk menjadi acuan dan mengubahnya sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungannya. Langkah berikut ini, dibuktikan dalam data dokumentasi yang penulis dapatkan dari lapangan.

Adapun keterkaitan penyusunan RPP dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Ika Widianingsih, Ida Zulaiha dan Isti'anatun yaitu dengan menggunakan buku penunjang pembelajaran meliputi buku Erlangga, Lembar Kerja Siswa, Buku Guru dan berbagai sumber yang lain yang mampu menunjang pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan indikator pencapaian pembelajaran dengan mengacu pada karakteristik siswa kelas IV, V dan VI sesuai kondisi lingkungan yang terjadi. Sehingga dapat menentukan strategi yang sesuai dengan materi yang telah disiapkan. Akan tetapi, kadang kendala dalam mengembangkan kurikulum yaitu dengan perubahan kondisi kelas yang tidak memungkinkan dan agenda/rapat mendadak pada jam pelajaran.

3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV, V dan VI dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa guru kelas IV, yaitu menggunakan pembelajaran aktif, di antaranya dengan metode gambar dengan menggunakan media konkret seperti bangun ruang seperti balok, kubus maupun lainnya. Adapula metode dengan menggunakan lagu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya ingat otak terhadap materi yang diajarkan. Sehingga siswa merasa tertarik dan nyaman dalam belajar. Oleh karena itu proses pelaksanaan pembelajaran terasa bermakna dan mendidik.

Demikian juga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V yaitu dengan *Problem Solving*, siswa belajar dengan dimulai adanya permasalahan yang memancing siswa untuk berpikir secara kritis, sehingga mampu mengembangkan dirinya dalam belajar. Metode lain yaitu dengan tanya jawab, dan

demonstrasi. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendidik. Akan tetapi, tidak jarang pula, guru kelas V menggunakan pembelajaran yang bersifat kontekstual/langsung. Metode ini bertujuan untuk mengajak siswa terjun secara langsung dalam lingkungan di sekitarnya. Seperti dengan kunjungan pabrik, yaitu guru mengajak siswa untuk melakukan observasi atau bertemu dengan para pembuat genteng di Pancasan. Kemudian siswa bertanya jawab terkait pembuatan genteng mulai dari tanah lempung sampai genteng siap jadi. Oleh karena itu, siswa dapat memahami secara langsung pembuatan genteng, karena dalam hal ini daerah sekitar Pancasan mayoritas penduduk menjadi wirausaha pembuat genteng.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada kelas VI yaitu dengan menggunakan metode variatif diantaranya metode *indeks card match*, *number head together*. Guru menggunakan metode ini dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik kelas VI dalam memahami materi yang diajarkan. Berbagai metode ini juga memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan persoalan materi ujian kelas VI. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Kemudian dari masing-masing kelompok membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran. disini, guru meminta 5 dari 19 siswa untuk maju ke meja guru, kemudian guru memberi arahan penyelesaian materi pelajaran kepada siswa. Kelima siswa tersebut kembali ke meja kelompok mereka. Kemudian memberi arahan penyelesaian materi pelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru kepadanya. Sehingga masing-masing kepala kelompok bertanggung jawab terhadap teman sekelompoknya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut memiliki nilai pemahaman yang cukup tinggi kepada peserta didik. Sehingga siswa mampu memahami dengan baik pelajaran yang berlangsung.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan memang sangatlah membantu guru dalam menyampaikan pesan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada hasil penelitian ini, guru kelas IV, V dan VI terkadang menggunakan laptop dan proyektor untuk menonton/ mengamati video atau film terkait pendidikan. Seperti pada kelas V pada penjelasan Ika Widianingsih bahwa dalam pembelajarannya sesekali menggunakan laptop untuk mengajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk pemahaman siswa lebih jelas dari hanya sebuah penjelasan

yang disampaikan guru. Akan tetapi, terbatasnya teknologi pembelajaran yang ada sehingga tidak sering guru memanfaatkannya.

4. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Dalam mengevaluasi hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa guru kelas IV, V dan VI melakukan berbagai macam evaluasi hasil belajar seperti pada umumnya, yaitu pertama, dengan penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan harian yang dilakukan pada kelas IV, V dan VI dilakukan setelah berakhirnya satuan bahasan materi atau kompetensi dan adapula evaluasi pada akhir pembelajaran, guru kelas IV, V dan VI juga melakukan evaluasi baik berupa lisan maupun tertulis sesuai dengan keadaan kelas dan pembahasan materi yang telah terselesaikan. Bentuk evaluasi lainnya ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan umum dilaksanakan secara bersama dan dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan, soal ulangan diambil dari materi semester pertama/maupun kedua dan pada ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua. Soal dibuat oleh Kementerian Agama dan pada mapel muatan lokal lembaga ma'arif, soal dibuat oleh Lembaga Ma'arif. Dan evaluasi hasil belajar akhir kelas VI atau ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Materi yang diujikan meliputi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan, dengan penekanan pada materi yang diberikan pada kelas-kelas tinggi.¹

5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Karakteristik peserta didik/siswa memanglah beragam sesuai dengan bidangnya. Di dalam MI Ma'arif NU 2 Pancasan, pada kelas IV, V dan VI cenderung memiliki potensi dalam bidang olahraga, sehingga guru kelas IV, V dan VI selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan bidang yang mereka kuasai dan gemari. Guru mengetahui potensi siswa dengan memperhatikan ketika dalam pembelajaran Penjas. Adapun

¹ Hasil observasi dengan Ibu Ida Zulaiha, IkaWidianingsih dan wawancara dengan Ibu Isti'anatun selaku Guru kelasTinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan pada tanggal 31 Mei 2017

dalam akademik, guru memberi ruang kepada siswa untuk mengikuti perlombaan Cerdas Cermat maupun Olimpiade tingkat MI.

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dengan menganalisis indikator kompetensi pedagogik yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara, kompetensi pedagogik guru kelas tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini diketahui penulis dari data yang didapatkan dari lokasi penelitian kemudian penulis analisis kompetensi pedagogik guru kelas tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan, yang mencakup beberapa sub kompetensi diantaranya.

Pada kelas IV, dalam memahami peserta didik, guru berupaya membuat anak senang dan tertarik pada pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang diterapkan guru kelas IV cukup menyenangkan dan memudahkan siswa dalam belajar, adanya kelas tambahan pada peserta didik yang sedikit memiliki permasalahan dalam belajar. Selain itu, menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik dengan melakukan kegiatan demonstrasi untuk mengembangkan daya pikir peserta didik. Dengan segala bentuk cara guru kelas IV dalam memahami peserta didik, maka dapat dikatakan sesuai dengan hasil observasi *check list* bahwa kemampuan guru kelas IV dalam memahami peserta didik sudah baik.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dikatakan baik sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Perumusan kompetensi sudah baik karena menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan standar kompetensi. Pengorganisasian materi sudah cukup baik berupaya memilih materi yang harus dikuasai siswa dengan mempertimbangkan keadaan siswa dan kondisi kelas maupun lingkungan. Metode pembelajarannya kreatif untuk mengembangkan kreativitas yang berpusat pada siswa. Untuk memanfaatkan media guru kelas IV cukup baik dengan pemanfaatan media yang dibuat sendiri atau media yang terdapat di sekolah. Dengan demikian, guru kelas IV dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi pedagogik baik dalam merancang pembelajaran di kelas IV.

Kompetensi guru melaksanakan pembelajaran, guru berusaha mengembangkan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa. Metode yang digunakan tergolong variasi seperti pembelajaran kelas IV menggunakan metode gambar, metode demonstrasi dengan memanfaatkan media konkret dan metode dengan memanfaatkan media visual yaitu menciptakan lagu dengan lirik lagu anak-anak. Guru kelas IV memanglah dapat dikatakan sebagai guru yang paling kreatif. Seperti yang dikatakan oleh Yuni Qodriyah bahwa Ida Zulaiha termasuk guru MI Ma'arif NU 2 Pancasan yang kreatif. Adapun pemanfaatan media juga seperti dengan sarana penunjang yang berada di sekolah baik media sederhana yang dibuat guru IV sendiri maupun media yang diberikan oleh pemerintah seperti LCD, proyektor, laptop dan *sound system*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru kelas IV MI Ma'arif NU 2 Pancasan sudah baik untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik sesuai dengan indikator tujuan yang diharapkan dalam standar kompetensi.

Kemampuan guru mengevaluasi proses dan hasil belajar, berdasarkan hasil observasi, yaitu bentuk lisan atau tertulis. Kegiatan evaluasi proses yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara lisan maupun tertulis. Guru menggunakan soal yang ada dalam buku menjadi referensi guru atau soal yang sudah disiapkan oleh guru. Evaluasi belajar seperti ulangan harian yang dilakukan guru pada setiap akhir satuan pembahasan dalam bentuk tertulis maupun lisan. Evaluasi hasil belajar yang serempak seperti ujian tengah semester (UTS), maupun ujian akhir semester (UAS) VI untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar pada tengah semester atau pada akhir tahun ajaran. Di samping itu, lembaga ma'arif ini, terdapat perbedaan soal yang signifikan pada evaluasi UTS maupun UAS terdapat adanya soal ASWAJA. Dengan demikian, maka guru kelas IV dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dapat dikatakan sudah baik dengan upaya guru dalam mengembangkan potensi non akademik seperti olahraga dan akademik seperti olimpiade atau cerdas cermat. Dengan adanya bakat dan potensi siswa yang telah dikembangkan guru sesuai bidangnya, guru kelas IV dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Kesimpulan dalam menganalisis pada pengelolaan pembelajaran peserta didik kelas V, yaitu dalam memahami peserta didik, guru berupaya membuat anak senang dan tertarik pada pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang diterapkan guru kelas V untuk memudahkan siswa dalam belajar. Metode lain seperti adanya kelas tambahan pada peserta didik kurang dalam belajar dan memberi motivasi. Menumbuhkan peserta didik yang aktif dengan hal baru dengan melakukan kegiatan-kegiatan observasi/pengamatan, demonstrasi, di samping untuk mengembangkan daya nalar peserta didik. Dengan berbagai cara guru dalam memahami peserta didik, maka dapat dikatakan sesuai dengan hasil observasi bahwa kemampuan guru kelas V dalam memahami peserta didik sudah baik.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dikatakan baik sesuai dengan standar proses, perumusan kompetensi juga sudah baik karena menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan standar kompetensi. Dalam mengorganisasikan materi sudah cukup baik berupaya memilih materi yang harus dikuasai siswa kondisi kelas maupun lingkungan. Meski sesekali menggunakan metode konvensional akan tetapi cukup mengembangkan kreativitas yang berpusat pada siswa atau pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dalam memanfaatkan media dan sumber belajar, guru kelas V sudah cukup baik dalam merancang pembelajarannya.

Kompetensi guru melaksanakan pembelajaran, guru berupaya mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, meski kadang masih menggunakan metode konvensional. Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas V yaitu dengan konvensional, *active learning* seperti *problem solving*, tanya jawab, demonstrasi, dan *contextual teaching and learning*, pengamatan. Media yang dimanfaatkan juga seperti sarana penunjang yang berada di sekolah maupun media lingkungan sekitar sekolah sendiri. Yaitu tempat produksi industri genteng. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru kelas tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan sudah baik sesuai standar kompetensi yang diharapkan.

Kemampuan guru mengevaluasi proses dan hasil belajar, berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi proses dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis, seperti tanya jawab pada setiap akhir pertemuan, tertulis guru menggunakan soal

yang ada dalam buku yang guru digunakan, atau soal yang sudah disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran yaitu dalam bentuk pilihan ganda, uraian dan jawaban singkat. Sedangkan non tes, guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan diskusi siswa dalam berkelompok. Butir-butir soal disusun kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun evaluasi jenis lainnya seperti ulangan harian yang dilakukan guru kelas V pada setiap berakhirnya bab pembahasan materi.. Evaluasi hasil belajar lainnya seperti evaluasi yang dilakukan bersama semua kelas yaitu ujian tengah semester (UTS), maupun ujian akhir semester (UAS). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa dalam belajar pada tengah semester atau pada akhir tahun ajaran untuk memasuki jenjang kelas yang lebih tinggi. Pada lembaga ma'arif ini, evaluasi UTS maupun UAS terdapat adanya soal yang berbeda dengan sekolah lain yaitu adanya materi ASWAJA. Dengan demikian, dapat dikatakan, guru kelas V memiliki kompetensi yang baik dalam mengevaluasi pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dapat dikatakan sudah baik dengan upaya guru dalam mengembangkan potensi akademik maupun non akademik yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan olahraga. Selain itu, dalam bidang akademik dengan mengikutsertakan siswa dalam olimpiade atau cerdas cermat. Seperti pada tahun ajaran ini, siswa kelas V MI Ma'arif NU 2 Pancasan memenangkan juara satu Olimpiade Sains Agama tingkat kecamatan. Dengan adanya bakat dan potensi siswa yang telah dikembangkan sesuai bidangnya, dan peran guru dalam menggali dan meningkatkan potensinya. Guru kelas V dapat dikatakan telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mewujudkan salah satu visi suatu lembaga pendidikan ini.

Selanjutnya, verifikasi yang dilakukan penulis pada guru kelas VI. Dalam memahami peserta didik, guru berupaya membuat anak senang dan tertarik pada pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang diterapkan guru kelas VI yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Metode lain seperti adanya kelas tambahan setelah berakhirnya pembelajaran. Seperti LES atau belajar kelompok. Di samping itu untuk mengembangkan pola pikir peserta didik dengan cara memberi pertanyaan pada peserta didik pada pembelajaran.

Dengan banyaknya cara guru dalam memahami peserta didik, maka dapat dikatakan sesuai dengan hasil observasi *check list* bahwa kemampuan guru kelas VI dalam memahami peserta didik sudah baik.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dikatakan baik sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Perumusan kompetensi juga sudah baik karena menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan standar kompetensi. Pengorganisasian materi sudah cukup baik berupaya memilih materi yang harus dikuasai siswa dengan mempertimbangkan keadaan siswa. Untuk metode pembelajarannya cukup baik dan kreatif, karena guru mengemasnya dengan baik. Selain itu, untuk memanfaatkan media dan sumber belajar, guru kelas VI sudah cukup baik dalam merancang.

Kompetensi guru melaksanakan pembelajaran, guru berupaya mengembangkan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa. Pada pembelajaran kelas VI menggunakan metode tutor sebaya atau *Number Head Together*, demonstrasi, Index Card Match. Media yang dimanfaatkan juga seperti sarana penunjang yang berada di sekolah baik media sederhana maupun media yang diberikan oleh pemerintah seperti LCD, proyektor, laptop dan *sound system*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru kelas VI MI Ma'arif NU 2 Pancasan sudah baik sesuai dengan standar kompetensi yang sudah dirancang oleh guru.

Kemampuan guru mengevaluasi proses dan hasil belajar, berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi proses yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara lisan maupun tertulis. Seperti tanya jawab dengan menggunakan soal yang ada dalam buku yang digunakan, tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, uraian dan jawaban singkat. Sedangkan non tes, guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan diskusi siswa dalam berkelompok. Butir-butir soal di susun sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru, aspek yang dievaluasi mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun evaluasi jenis lainnya seperti ulangan harian yang dilakukan guru pada setiap berakhirnya bab pembahasan materi. Baik ulangan dalam bentuk tertulis maupun lisan. Evaluasi hasil belajar lainnya seperti evaluasi yang dilakukan bersama semua kelas yaitu ujian tengah semester (UTS), maupun ujian akhir semester (UAS). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui

tingkat pemahaman siswa dalam belajar pada tengah semester atau pada akhir tahun dan Ujian Sekolah/ Ujian Nasional yang dilaksanakan siswa kelas VI pada akhir tahun sekolah. Pada lembaga ma'arif ini, evaluasi UTS, UAS maupun US/UM/UN terdapat adanya soal yang berbeda dengan sekolah lain yaitu adanya materi ASWAJA. Dengan demikian, maka guru kelas VI dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dapat dikatakan sudah baik dengan upaya guru dalam mengembangkan potensi dalam bidang akademik dengan mengikutsertakan siswa dalam try out di berbagai jenjang sekolah menengah pertama. Dengan adanya bakat dan potensi siswa yang telah dikembangkan sesuai bidangnya, guru kelas VI dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengaktualisasikan peserta didik sesuai potensinya.

Dari berbagai analisis di atas terkait kompetensi pedagogik guru kelas tinggi, guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik peserta didiknya mulai dari memahami terlebih dahulu peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, bakatnya, intelegensinya maupun kondisi fisiknya. Kemudian guru merancang suatu perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing peserta didik dan mengimplementasikan rancangan tersebut dengan baik sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan kelas. Selanjutnya guru mengevaluasi pemahaman peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya dalam evaluasi proses maupun hasil belajar untuk menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar dan mengelola pembelajarannya dan setelah guru memahami hasil akhir dari evaluasi peserta didik, guru mengetahui tingkat daya pikir siswa dan potensi yang dimilikinya sehingga guru berusaha mengembangkan potensinya dengan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kompetensi pedagogik guru kelas tinggi diantaranya guru kelas IV, V dan VI MI Ma'arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang bahwa terkait dengan kualitas

kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar (EHB) dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam mengelola pembelajarannya guru kelas tinggi MI Ma'arif NU 2 Pancasan sudah melakukan tugasnya sebagai guru yang harus memiliki beberapa kompetensi dalam dirinya salah satu yang wajib dalam dunia pendidikan sendiri yaitu kompetensi pedagogik. Dari hasil penelitian penulis. Dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV sudah memiliki kompetensi yang baik, dan cukup kreatif dalam menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran. Guru kelas V sudah memiliki kompetensi yang baik meski belum sepenuhnya merefleksikan hasil evaluasi belajar siswa, dan guru kelas VI sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dengan terciptanya generasi lulusan MI Ma'arif NU 2 Pancasan yang berkualitas dalam akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin . 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mohamad Surya dkk. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.